

khususkan untuk para ibu-ibu yang sedang hamil. Disamping itu juga terdapat beberapa ibu hamil yang telah menerapkan pendidikan anak dalam kandungan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁹ Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁶⁰

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ibid, h. 157

⁶⁰ Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktik*, Revisi V, Ibid, h.

ibu hamil dengan data hasil wawancara yang diperoleh. Membandingkan keadaan dan perspektif dari wawancara perangkat desa dengan hasil wawancara langsung dengan ibu hamil. Membandingkan hasil wawancara dengan ibu hamil dengan data yang diperoleh dari kantor desa.

Pada triangulasi metode, menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan tingkat derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah melakukan pengecekan antara hasil pengamatan tingkah laku ibu hamil dengan hasil wawancara terhadap ibu hamil, dan data yang diperoleh dari kantor desa, dan juga mengecek hasil data dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa perangkat desa.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah membandingkan hasil temuan penelitian dengan beberapa teori yang peneliti peroleh dari buku-buku para ahli.

3. *Peerderieng* (Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi)

Bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan data. Pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesa kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pada dasarnya tidak ada formulasi khusus tentang bagaimana caranya menyelenggarakan diskusi semacam itu. Diskusi itu ada baiknya apabila memanfaatkan cara wawancara psikoanalitik. Para peserta sebaiknya terdiri dari rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi maupun metodologinya. Peserta sebaiknya jangan terlalu tua ataupun terlalu muda dari peneliti untuk menjaga suasana diskusi dan jangan pula pada mereka yang mempunyai kewenangan, kekuasaan, atau orang yang disegani dan orang yang lebih berpengalaman di bidang penelitian dan masalah yang akan diteliti.

Teman sejawat yang dimaksud peneliti ini adalah teman kuliah dan kakak tingkat yang telah lulus yang lebih paham terkait masalah yang diteliti dan beberapa dosen yang paham dan mengerti tentang masalah pendidikan

fisik, keadaan alam dan situasi di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Kepala Desa Kenongo, perangkat desa dan para ibu hamil.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, alat perekam dan kamera.
 - g. Persoalan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan diri serta ‘membaca’ baju adat, kebiasaan dan kebudayaannya, kemudian ‘untuk sementara’ peneliti menerima seluruh nilai dan norma yang ada dalam masyarakat penelitiannya agar tidak terjadi kendala dalam penelitian. Karena etika dalam penelitian sangat penting karena akan membantu kelancaran peneliti dalam mencari data.
2. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam hal penampilan peneliti berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian dan peneliti

berusaha akrab dengan subjek, dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi.

- b. Mengadakan observasi langsung terhadap pelaksanaan pendidikan dalam kandungan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - c. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pendidikan dalam kandungan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Dan juga peneliti mengakrabkan hubungan dengan subjek dan berperan serta dalam kegiatan dilapangan agar tidak ada dinding pemisah sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.
 - d. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan ini tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.
3. Tahap analisis data
- a. Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.

- b. Analisis setelah pengumpulan data. Dari data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, pada intinya dapat disimpulkan secara ringkas oleh peneliti bahwa pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain diskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode library research dan penelitian lapangan. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal Lokasi penelitian ini dilakukan peneliti di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Adapun data yang peneliti paparkan berasal dari kepala desa, perangkat desa, petugas Puskesmas, ibu hamil di Desa Kenongo. Prosedur pengumpulan data yang peneliti pakai adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Wawancara yang dilakukan secara mendalam yang tak terstruktur, namun sebelumnya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok untuk membantu wawancara.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Setelah data terkumpul, dilakukan analisa dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas, dan sederhana mengenai implementasi stimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal di Desa

